

PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI SOSIALISASI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN SMP DI DESA KUBU HITU

Dede Mercy Rolando¹, Hendri Irawan², Lham Tio Rivaldy³, Icha Armanda⁴, Hilman Taqiyya

Rosyida⁵, Intan Ainun Hasanah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: aibnu7556@gmail.com

Abstrak: Perilaku *bullying* merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul di lingkungan pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Bullying* berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya pencegahan perilaku *bullying* melalui kegiatan sosialisasi di SMP Desa Kubu Hitu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru, siswa, serta pihak sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying*, serta mendorong guru untuk lebih aktif dalam memberikan teladan. Faktor pendukung kegiatan adalah adanya dukungan pihak sekolah dan keterlibatan guru, sementara kendalanya adalah kurangnya keseriusan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Bullying, Pencegahan, Sosialisasi, SMP, Kubu Hitu

Abstract: *Bullying behavior is one of the problems frequently found in educational settings, particularly at the junior high school level. Bullying negatively affects students' psychological, social, and academic development. This study aims to explore efforts to prevent bullying through socialization activities at a junior high school in Kubu Hitu Village. This research employed a descriptive qualitative approach involving teachers, students, and school representatives. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that socialization activities improved students' understanding of the forms and impacts of bullying and encouraged teachers to be more active as role models. The supporting factors were the school's support and teacher involvement, while the main obstacle was the lack of seriousness among some students during the activity.*

Keywords: *Bullying, Prevention, Socialization, Middle School, Kubu Hitu.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan permasalahan serius yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Istilah *bully* berarti penggertak atau orang yang mengganggu pihak yang lebih lemah (Sari dkk., 2022). Smith dan Thompson menjelaskan bahwa *bullying* adalah perilaku yang

dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti baik secara fisik maupun psikologis, sehingga menimbulkan penderitaan bagi korban (Yunistita dkk., 2022). Fenomena ini paling banyak terjadi pada peserta didik usia remaja, termasuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kasus *bullying* di sekolah bukanlah hal yang dapat dianggap sepele. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka kasus *bullying* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* masih menjadi salah satu “dosa besar” di dunia pendidikan selain Radikalisme dan Pelecehan Seksual. Perilaku *bullying* juga tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi dapat berawal dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Undang-undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 Pasal 54 menyatakan bahwa saat berada di lingkungan sekolah anak patut dilindungi dari kekerasan. Baik itu kekerasan fisik, psikis. Selain itu dilindungi dari kekerasan atau kejahatan yang ditimbulkan dari guru, siswa dan lingkungan sekolah (Najwa dkk., 2023). Prasetyo menjelaskan bahwa efek jangka Panjang *bullying* bisa jadi tidak disadari oleh pelaku, korban maupun guru dan orang tua. Karena dampaknya yang lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat serta prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga.

Upaya pencegahan *bullying* perlu melibatkan berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah. Sosialisasi dipandang sebagai sarana edukasi dan internalisasi nilai yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa mengenai dampak buruk *bullying*, serta membangun budaya sekolah yang aman, ramah, dan menghargai perbedaan.

Sosialisasi ini menjadi penting karena sekolah merupakan lembaga formal tempat pembentukan karakter dan interaksi sosial siswa. Melalui kegiatan sosialisasi, guru, siswa, serta pihak sekolah dapat memahami jenis-jenis perilaku *bullying*, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan menggali lebih dalam pengalaman dan pemahaman warga sekolah mengenai pencegahan perilaku *bullying* melalui sosialisasi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh Mahasiwa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Kelompok 6 Desa Kubu Hitu di SMPN 1 Sungkai Barat dengan melibatkan guru, siswa, serta pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan

dilakukan melalui penyampaian materi oleh pemateri dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan pendekatan kualitatif, yaitu mengamati secara langsung jalannya kegiatan sosialisasi di sekolah. Hasil pengumpulan data dideskripsikan berdasarkan perspektif narasumber dengan tetap mempertahankan kondisi nyata di lapangan. Kegiatan ini dihadiri oleh guru, siswa, serta pihak sekolah sebagai peserta. Materi sosialisasi mencakup pemahaman mengenai *bullying*, jenis-jenis perilaku *bullying*, bahaya dan dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, sosialisasi juga menekankan pentingnya peran guru dan sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta bebas dari perilaku *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri menyampaikan materi secara langsung di SMPN 1 Sungkai Barat dengan melibatkan guru, siswa, serta pihak sekolah. Adapun hasil kegiatan ini memberikan manfaat penting bagi seluruh peserta, terutama dalam menumbuhkan pemahaman akan pentingnya pencegahan perilaku *bullying*. Guru dan pihak sekolah menyadari bahwa peran pendidik sangat dibutuhkan untuk mencegah perilaku menyimpang siswa, sehingga siswa dapat berkembang dengan perilaku yang baik dan sesuai nilai-nilai positif.

Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait berbagai tindakan negatif yang termasuk dalam perilaku *bullying*. Materi disampaikan dengan menyesuaikan kondisi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penyajian materi dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, serta contoh kasus nyata, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan.

Dalam pemaparan materi utama disampaikan bahwa ada beberapa jenis *bullying* yang sering dialami anak dan remaja, yaitu: *bullying* secara fisik, verbal, *relasional*, *cyber* dan *prejudicial bullying*. Sebagai orang tua, guru dan masyarakat sudah menjadi kewajiban untuk memahami definisi dari berbagai jenis *bullying* ini. Hal tersebut bertujuan untuk memahami kondisi anak jika menjadi korban, dan bisa menanganinya dengan segera, serta mencegah perilaku tersebut terjadi berulang. Menurut Katyana *bullying* yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:(Katyana, 2019)

A. *Bullying* secara fisik

Jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyandung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari *bullying* jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.

B. *Bullying* verbal,

Perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.

C. *Bullying* relasional

Jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban *bully*. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebar gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.

D. *Cyber Bullying*

Jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun *anonym* yang sulit ditemukan.

E. *Prejudicial Bullying*

Jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial.

Selain mengenai jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi pada anak dan remaja, dijelaskan juga beberapa hal yang bisa dilakukan guru dan orang tua agar anak terhindar dari perilaku *bullying*. Hal tersebut antara lain:

- 1) Membangun konsep diri yang baik.
- 2) Mendukung minat dan bakat anak.
- 3) Mengajarkan anak perlunya mengatakan tidak pada hal hal yang tidak disukainya.
- 4) Memberikan dukungan penuh terhadap anak
- 5) Mencegah anak jadi pelaku *bullying*

- 6) Membangun rasa empati pada anak.
- 7) Membantu anak untuk berfikir dan bertindak benar, bukan takut sanksi atau hukuman tetapi karena malu melanggar aturan bersama.

Adapun faktor penyebab terjadinya *bullying* tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari keluarga. Misalnya pola asuh orang tua yang keras, kondisi rumah tangga yang penuh konflik, hingga lingkungan sosial yang kurang harmonis dapat mendorong anak untuk melampiaskan emosinya dengan cara negatif di sekolah (Fauziyah dkk., 2025). Oleh karena itu, pencegahan *bullying* tidak bisa hanya dilakukan oleh sekolah, tetapi juga harus melibatkan keluarga dan masyarakat.

Upaya perlindungan anak yang lebih komprehensif juga dibutuhkan. Dari pihak pemerintah, perlindungan diwujudkan melalui kebijakan dan undang-undang perlindungan anak. Dari pihak keluarga, diperlukan pola asuh yang penuh kasih sayang dan pendampingan dalam penggunaan media sosial. Dari pihak sekolah, perlu diciptakan suasana yang aman dan nyaman dengan program anti-bullying yang terstruktur. Sedangkan perlindungan anak dari pihak masyarakat dengan ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak, dan tidak melakukan kekerasan pada anak (Rujiani, 2018). Beberapa upaya meminimalisir perilaku *bullying*, yaitu:

1. Cermati gejala-gejala pada perubahan perilaku anak, dan segera melakukan Tindakan pendekatan.
2. Tenang dalam bertindak, sambil meyakinkan anak bahwa ini telah mendapat perlindungan dari perilaku bullying mendatang.
3. Laporkan kepada guru/pihak sekolah untuk segera dilakukan penyelidikan.
4. Mintalah konselor sekolah melakukan penyelidikan.
5. Meminta pihak sekolah untuk memberikan info mengenai perilaku yang telah terjadi.

Abdullah dan Ilham juga menjelaskan upaya-upaya untuk mencegah perilaku *bullying* baik yang dilakukan oleh anak itu sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat, sebagai berikut:(Abdullah & Ilham, 2023)

- 1) Anak diberikan penguatan tentang kemampuan mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya *bullying*; anak mampu melawan Ketika terjadi *bullying*; dan anak mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi (melerai,

mendukung teman yang menjadi korban dengan mengembalikan kepercayaan, melaporkan kepada pihak sekolah, orang tua atau tokoh masyarakat).

- 2) Keluarga perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama; membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak; mengajarkan etika terhadap sesama; memberikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan; dan mendampingi anak dalam menyerap informasi dari televisi, internet dan media elektronik lainnya.
- 3) Sekolah dapat merancang dan membuat desain program pencegahan perilaku *bullying*; membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa; mengadakan diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bullying*; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif; menyediakan bantuan kepada siswa yang menjadi korban *bully* dan; melakukan pertemuan berkala dengan orang tua atau komite sekolah membahas perilaku *bullying*.
- 4) Upaya pencegahan masyarakat dengan membangun kelompok yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa/kelurahan sampai tingkat kabupaten/kota dan provinsi; serta diperlukan penanganan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi).





Gambar 1. Dokumentasi Tim Pelaksana

KESIMPULAN

Sosialisasi terbukti menjadi salah satu upaya yang efektif dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMPN 1 Sungkai Barat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying* serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Melalui sosialisasi, siswa mulai menyadari pentingnya menghargai dan menghormati sesama,

sementara guru semakin memahami peran penting mereka sebagai teladan dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan ramah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan sosialisasi adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan keterlibatan aktif guru. Adapun kendala yang dihadapi ialah masih adanya sebagian siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan, sehingga diperlukan inovasi metode sosialisasi yang lebih menarik. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan dikombinasikan dengan program pembinaan karakter, agar tercipta budaya sekolah yang bebas dari perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian: DIKMAS*.
- Fauziyah, L. S., Febriyani, F. N. L., Sari, P. K., & Ali, M. (2025). Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.
- Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. *Nuha Medika*.
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi pencegahan perilaku bullying melalui edukasi pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330>
- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 1.
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah. 6(1).
- Yunistita, Ratna, Sihotang, H. N. J., & Sembiring, E. P. B. D. B. (2022). Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 161–166. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>